

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah hal fundamental berguna untuk keberlangsungan hidup manusia sebab pendidikan sangat berperan dalam membentuk SDM yang baik (berkualitas). Pendidikan termasuk suatu proses belajar yang berulang serta hasilnya di dapat dari proses iitu sendiri. Hal tersebut sesuai dengan gagasan mengenai pentingnya pendidikan. Sadulloh (2015, hlm. 10) menjelaskan tentang pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan yaitu salah satu hal yang telak untuk manusia karena pada dasarnya manusia dilahirkan dalam keadaan lemah, dan tidak mampu menopang diri sendiri serta tidak bisa menjaga dirinya. Manusia pada saat lahir secara harfiah memerlukan didikan dari orang tua merka, karena itu pendidikan perlu arahan orang yang berpengalaman

Tujuan pendidikan diartikan menurut Hoogveld, dalam Sadulloh (2015, hlm. 2) yaitu, “Secara mandiri dapat melaksanakan tugas hidupnya”. Sama halnya setiap pendidikan di negara ini yaitu Indonesia yang tertulis dalam Nasional (No 20 Tahun 2003) tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 sebagai berikut :

Pendidikan yakni hal yang mutlak juga terstruktur dalam merealisasikan aktivitas pembelajaran serta prosesnya itu sendiri yang aktif dari peserta didik agar mampu meningkatkan bakat seorangan (individu) guna mempunyai kecakapan jasmani maupun rohani , pengembangan diri, serta keterampilan yang dibutuhkan seseorang (individu), bangsa, negara serta khalayak ramai.

Berlandasarkan konsep Undang-Undang tersebut menjelaskan pendidikan adalah suatu jalan disengaja guna mendorong melebarkan bakat serta keahlian anak supaya berguna untuk menunjang kepentingan kehidupan pribadinya sebagai seorang individu dan masyarakat di masa depan.

Dunia pendidikan juga sangat menarik perhatian pemerintah, misalnya dengan melakukan wajib belajar selama 12 tahun. Namun hal itu sering menjadi kendala di Indonesia untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas ada banyak rintangan yang menyambanggi dalam dunia pendidikan yang merupakan titik lemah dari proses pembelajaran. Oleh karena itu siswa diharuskan mengembangkan kemampuan belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal serta guru

harus mampu mengimplementasikan skema pembelajaran yang tepat dengan ketentuan proses pendidikan. Kenyataan tersebut sejalan dengan pendapat Mawati (2021, hlm. 2) yaitu “Strategi pembelajaran yang diterapkan harus berdampak terhadap aktivitas belajar yang optimal, maka dari itu tujuan pembelajaran bisa tercapai secara efektif”. Namun kenyataannya siswa hanya menampung ilmu yang diberikan oleh pendidik sebagai sumber informasi dan siswa sebagai objek pembelajaran.

Aktivitas pembelajaran diarahkan akan mewujudkan suasana belajar yang efektif dan kolaboratif dengan adanya koneksi antara guru dan siswa. Kapasitas pembelajaran bisa ditinjau dari suatu proses dan hasil dari pembelajaran itu sendiri. Proses belajar ataupun mengajar dapat ditinjau dari segi suatu proses yang berhasil. Pada saat proses tersebut peserta didik menunjukkan aktivitas belajar yang maksimal serta terlihat aktif secara jasmani dan rohani. Keberhasilan proses pembelajaran mempengaruhi faktor dalam dan luar. Faktor dalam (internal) adalah faktor yang bersumber dari (individu) bersifat jasmani yakni; pengetahuan siswa, sikap, keterampilan, minat, motivasi, serta keaktifan siswa. Faktor luar (ekstern) adalah faktor yang siswa bersifat (luar) mencakup zona sosial, masyarakat, sekolah. Keberhasilan proses kegiatan mengajar juga dapat diukur dengan pemahaman, kemahiran materi dan hasil belajar siswa.

Pelajaran ekonomi adalah suatu bidang yang ditinjau mulai dari Sekolah Menengah Atas (SMA) sampai di perkuliahan karena ekonomi pada hakikatnya ilmu memuat peranan yang fundamental baik ilmu pengetahuan maupun teknologi. Oleh sebab itu, ilmu ekonomi sangat esensial pada kehidupan karena sebagian kegiatan manusia berhubungan dengan ekonomi. Akan tetapi dalam proses penerapan pembelajaran tidak lepas dari rintangan yang ada. Dengan demikian siswa *minim* memahami secara mendalam tentang materi pelajaran tersebut, sehingga beberapa hasil belajar mata pelajaran ekonomi masih kurang memuaskan.

Keadaan seperti ini pendidik menjadi elemen penting yang diperlukan oleh peserta didik. Kapasitas pendidik dalam penerapan pembelajaran dapat ditinjau dari kemahiran guna melaksanakan model pembelajaran serta sampai kepada tujuan pembelajaran yang memanifestasikan terhadap hasil belajar yang di raih siswa mempunyai pengaruh.

Untuk mencapai hasil belajar yang di inginkan, guru harus bersungguh-sungguh dalam melaksanakan model pembelajaran yang beragam serta menarik. Setelah salah satu guru mata pelajaran ekonomi kelas XI di MAN 1 Kota Bandung diwawancarai, mendapatkan fakta bahwa mata pelajaran ekonomi acapkali dipandang sebagai mata pelajaran yang sukar serta membuat jenuh oleh peserta didik, terlebih sebagian besar peseta didik kurang menyukainya. Oleh karena itu, bentuk pembelajaran harus mendapatkan perhatian minat peserta didik, terhindar dari sikap tidak aktif selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, meningkatkan motivasi peserta didik maka dari itu peserta didik menyadari yakni ekonomi mata pelajaran yang menarik dan sukar.

Dari hasil obervasi awal yang sudah saya lakukan di MAN 1 Kota Bandung khususnya di kelas XI IPS mata pelajaran ekonomi, diperoleh fakta menarik bahwa mata pelajaran ekonomi masih kurang menarik di benak siswa. Permasalah ini terlihat sesudah melaksanakan hasil *test* harian yang tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. 1
Data Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Ekonomi Siswa kelas XI IPS di
MAN 1 Kota Bandung Tahun Ajaran 2022/2023

Kelas	KKM	Jumlah siswa yang belum memenuhi KKM	Jumlah siswa yang memenuhi KKM	Jumlah semua siswa
XI IPS C	76	27	7	34
XI IPS D	76	29	7	36
TOTAL		56	14	70

Sumber: Dokumen Nilai Guru Ekonomi Kelas XI IPS MAN 1 Kota Bandung

Permasalahan ini memperoleh fakta dari data di atas yang memperlihatkan bahwa ada beberapa siswa masih jauh dalam memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Fenomena tersebut dan kurang terpicat peserta didik terhadap mata pelajaran ekonomi berdampak kepada hasil belajar rendah. Sama halnya, model pembelajaran yang diterapkan oleh guru yakni model pembelajaran (tradisional) yang masih mempergunakan pemberian tugas, akibatnya pembelajaran terfokus terhadap pendidik dan seringkali terjadi dengan arah

meletakkan siswa menjadi objek bersifat selaku penerima yang pasif, padahal peserta didik membutuhkan bantuan guru atau teman untuk menambah ide, mengerjakan atau memecahkan masalah yang membutuhkan kolaborasi.

Untuk memecahkan situasi tersebut pendidik perlu memiliki keterampilan serta kemampuan menyediakan pembelajaran yang membuat siswa terpicat dan berfokus terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi perlu penerapan model pembelajaran yang benar, selaras dengan materinya, yakni menurut peneliti adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*).

Suyadi (2015, hlm. 61) menjelaskan mengenai pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

Pembelajaran kolaboratif merupakan pembelajaran kelompok. Kelompok dimaksud disini yakni sekumpulan aktivitas belajar yang dilaksanakan oleh sekelompok murid secara (spesifik) dalam menggapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. strategi pembelajaran kooperatif memiliki 4 elemen , yakni absen siswa dalam kelompok, *rules* kelompok, usaha belajar tiap anggota kelompok, dan tujuan yang diperoleh tercapai.

Penetapan model pembelajaran ini terasa tepat oleh peneliti sebab dengan model pembelajaran peserta didik dapat bertanggung jawab atas kelompoknya dan dinamis dalam bekerja sama untuk memecahkan permasalahan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hosnan, dalam Izzaty dkk (2014, hlm. 12) mengatakan “Model pembelajaran tipe NHT membantu mempengaruhi kenaikan hasil belajar terhadap kesungguhan dalam berdiskusi antar kelompok, kekompakan, kerjasama, dan kualitas jalinan antar anggota kelompok sehingga mempermudah dalam penilaian”.

Barza (2020, hlm. 64) mengatakan “Terjadi perubahan terhadap murid kelas eksperimen sesudah dilaksanakan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) perubahannya berupa meningkatnya hasil belajar yang diperoleh setelah melakukan *posttest*.”

Irianti dan Karlinah (2021, hlm. 311) menarik kesimpulan dari penelitiannya sebagai berikut:

Munculnya pengaruh model NHT (*Numbered Heads Together*) mengenai hasil belajar. Apa saja guna mempengaruhi hasil belajar terutama aspek pengetahuan yaitu penggunaan model NHT (*Numbered Heads Together*) dapat menaikkan kerjasama di peseta didik, melatih siswa untuk menyatukan pendapat, dapat memperoleh peluang terhadap siswa guna bekerja berdiskusi secara berkelompok dalam menyatukan gagasan masing-masing anggota kelompok.

Hasil belajar adalah tujuan akhir dari serangkaian tindakan belajar mengajar serta dipergunakan menjadi patokan dalam menetapkan kesuksesan peserta didik dalam suatu pembelajaran.

Sawin (2020, hlm. 3) menjelaskan tentang penggunaan model pembelajaran NHT sebagai berikut:

Mempergunakan model pembelajaran kooperatif tipe (NHT) mempunyai beberapa keutamaan yakni 1) model ini memungkinkan terciptanya kerja sama antar siswa, 2) seluruh murid memungkinkan terlibat aktif dalam pembelajaran, 3) setiap individu siswa memungkinkan lebih kreatif dalam belajar, 4) hasil belajar siswa memungkinkan naik secara signifikan.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti akan melaksanakan penelitian guna melihat adakah pengaruh model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN 1 Kota Bandung. Peneliti mencoba meneliti dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*).

Sehingga berlandaskan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) Terhadap Hasil Belajar (Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Semester Ganjil MAN 1 Kota Bandung Tahun Ajaran 2022/2023)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang yang telah terurai di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Mata pelajaran ekonomi dianggap sukar untuk pahami oleh siswa.
2. Kurangnya pemahaman materi pelajaran secara mendalam
3. Menjadi *focus* dalam model pembelajaran yang di pergunakan oleh guru (model pembelajaran tradisonal).
4. Hasil belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran ekonomi di MAN 1 Kota Bandung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka rumusan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada kelas eksperimen dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Acivhievement Division*) pada kelas kontrol?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada kelas eksperimen dan model STAD (*Student Team Achievement Division*) pada kelas kontrol?
3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dengan kelas kontrol?
4. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN 1 Kota Bandung tahun ajaran 2022/2023 pada mata pelajaran ekonomi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan diraih dalam penelitian ini yaitu untuk menjawab rumusan masalah di atas sehingga tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*).

2. Mengetahui adanya perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada kelas eksperimen serta model STAD pada kelas kontrol.
3. Mengetahui adanya peningkatan perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
4. Mengetahui pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN 1 Kota Bandung tahun pelajaran 2022/2023 pada mata pelajaran ekonomi.

E. Manfaat Penelitian

Akan halnya manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoritis
 - a. Guna memperluas (ilmu) wawasan mengenai pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
 - b. Membagikan informasi mengenai pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe NHT guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.
 - c. Hasil ini jugamemberikan kejelasan teoritis serta pemahaman tentang model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
2. Manfaat dari segi kebijakan

Dengan penelitian ini diharapkan mampu menyajikan pedoman kebijakan untuk peningkatkan dunia pendidikan pada mata pelajaran ekonomi, berkesinambungan dengan materi dan model pembelajaran NHT yang dipakai ketika pembelajaran. Serta sesuai pada perkembangan zaman dan perkembangan teknologi dengan menyesuaikan kebutuhan.
3. Manfaat praktis
 - a. Bagi penulis, diharapkan menambah pengalaman dan ilmu secara langsung serta dapat dijadikan motivasi dalam menggali dan meningkatkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap pembelajaran mata pelajaran ekonomi.
 - b. Bagi guru, dapat memperdalam ilmu pengetahuan tentang pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*).

c. Bagi murid, dengan terlaksananya metode yang baru yang dilaksanakan oleh pendidik diharapkan dapat memikat minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sehingga mendapatkan hasil belajar yang meningkat.

4. Manfaat dari segi isu dan aksi sosial

Menjadi referensi bagi insitansi formal maupun non formal dan dapat dijadikan ilmu bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk diteliti. Memberikan informasi kepada semua pihak mengenai model pembelajaran tipe NHT dalam proses pembelajaran.

F. Definisi Operasional

Guna memberikan makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan, maka berikut pengertian dan istilah yang digunakan:

1. Model pembelajaran kooperatif

Mawati (2021, hlm. 62) menjelaskan tentang pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

Pembelajaran kooperatif adalah model yang mempergunakan teknik kelompok atau tim *micro* (4-6 siswa) dengan kategori pengetahuan, jenis kelamin, (heterogenitas) yang berbeda. Selepas sistem penilaian digunakan dengan melibatkan dan kelompok. Penilaian individu dilihat dari kontribusinya dalam kekompakan tim dan hasil atau unjuk kerja.

2. NHT (*Numbered Heads Together*)

Lidia (2018, hlm.19) menjelaskan tentang kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) sebagai berikut:

NHT yakni sebuah tipe belajar kelompok yang kelompoknya memiliki anggota yang dituntut untuk tanggung jawab atas *jobdesc* kelompoknya maka dari itu terpisah pemisah diantara anggota kelompok satu dengan kelompok lain sehingga dapat saling mendukung dan menghargai sesama anggota ataupun dengan kelompok lain.

3. Hasil belajar

Suhery, dkk (2020, hlm. 270) mengatakan "Hasil belajar merupakan kepandaian peserta didik setelah melakukan proses untuk mendapatkan peralihan perilaku yang pasti". Berlandaskan definisi operasional yang telah diuraikan, maka penulis menyimpulkan yang dimaksud dengan "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) Terhadap Hasil Belajar (Quasi

Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS MAN 1 Kota Bandung Tahun Ajaran 2022/2023) adalah mencari pengaruh penerapan model pembelajaran dengan menggunakan teknik menggolongkan yang anggota kelompoknya memiliki rasa tanggung jawab atas tugasnya maka dari itu tertepis jarak diantara sesama anggota kelompok dengan yang lain guna meningkatkan hasil belajar yang maksimal.

G. Sistematika Skripsi

1. Bab I Pendahuluan

Pada butir bagian bab ini menjelaskan mengenai permasalahan pada latar belakang yang berhubungan yang akan dilaksanakan terhadap penelitian dari identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang sudah ditetapkan di dalam sistematika skripsi. Unpas (2022 hlm. 37)

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Pada butir Bagian ini menyimpan bahasan kajian teori yang dilihat dari merumuskan konsep penelitian dan konsep penelitian dari kerangka pemikiran terkait variabel yang terdapat pada penelitian. Unpas (2022, hlm. 39)

3. Bab III Metode Penelitian

Pada butir Bagian ini memberikan informasi secara terstruktur mengenai metode serta cara yang dipergunakan dalam menjawab rumusan permasalahan dan mendapatkan simpulan. Unpas (2022, hlm. 41)

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada butir Bagian ini menyampaikan fakta penelitian yang diperoleh dari pengolahan dan analisis data dari berbagai bentuk data beserta rumusan masalah dan menjawab hasil temuan yang telah dirumuskan. Unpas (2022, hlm. 45)

5. Bab V Simpulan dan Saran

Pada butir Bagian ini yaitu menjelaskan mendeskripsikan dari interpretasi serta pemahaman dari hasil pengolahan data dan temuan penelitian yang cocok dengan simpulan. Unpas (2022, hlm. 47)